BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia masih dihadapkan oleh beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan.Diantaranya adalah jumlah guru yang belum merata, keterbatasan akses pada pendidikan, serta kualitas guru itu sendiri dinilai masih kurang. Kesenjangan sosial juga menjadi personal penting di negeri ini. Hal tbersebut yang menyebabkan tingkat pendidikan antar satu provinsi lain begitu tak sebanding.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum.Masih banyak pembelajaran di Indonesia yang berfokus dan berpusat pada guru, sedangkan siswa kurang diperhatikan keberadaanya. Akibat siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung kerena siswa hanya mendengarkan ceramah guru.

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dengan Negara lain. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah kewajiban yang harus dikenyam semenjak kita baru lahir.Karena dari pendidikan itulah kita tahu banyak tentang wawasan di dunia dalam kehidupan ini.

Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat

mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Sadiman(1986:1-2) “Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak”.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkunganya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu bahwa adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Menurut pengertian secara psikologis Slameto (2003:2) “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dengan memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Perubahan-perubahan tersebutakan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang.

Menurut Gage(1984:4) “Belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman, pendengaran, membaca dan meniru”.

Menurut Yamin (2005:97-99) “Definisi diatas mengandung pengertian bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru”.

Masyarakat sekarang semakin penting menyadari penting menyiapkan generasi muda yang kreatif dan proaktif. Era globalisasi saat ini, persaingan hidup manusia semakin ketat dan penuh kompetisi. Oleh karena itu merekalah yang mampu bertahan adalah mereka yang kreatif dan memiliki daya inovasi yang tinggi untuk dapat merebut semua peluang dan kesempatan melalui semua peluang dan kesempatan melalui kemampuan keterampilan sehingga dengan keterampilan yang dimiliki akan dapat mengembangkan segala potensi di dalam diri untuk dapat menciptakan kreasi dan berbagai macam produk yang bermanfaat bagi diri maupun orang lain, salah satunya yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar ekonomi dalam kurikulum saat ini.

Berkaitan dengan hal diatas, berbagai riset telah membuktikan perlunya strategi pembelajaran yang mampu menjadikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk belajar. “Menurut Oemar Hamalik strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode atau prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Gerlach dan Ely (2003:12) juga menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu”.

Menurut Hmzah B.Uno (2004:45) “strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran”.

Keaktifan siswa dapat diukur saat siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, saat siswa terlibat dalam pemecahan masalah, saat siswa berani bertanya kepada siswa lain atau guru, saat siswa

berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, dan saat siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai perintah guru.

Di Indonesia kebanyakan sistem pendidikanya adalah guru hanya memberikan materi dengan metode ceramah atau pembelajaran berpusat pada guru, tanpa adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, hal tersebut yang mengakibatkan siswa kurang aktif pada setiap pembelajaran.

Menurut Wilcox Nur (1999:7) menyebutkan bahwa:

> Dalam pembelajaran dengan metode discovery learning adalah siswa didorong untuk belajar sebagai besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip, guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip untuk mereka sendiri.

Guru harus mampu menerapkan strategi pelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Siswa akan lebih mampu mengingat pembelajaran apabila mereka terlibat langsung dalam pembelajran itu. Setiap konsep akan lebih mudah dipahami dan dingat apabila dengan strategi yang tepat, sehingga akan membuat siswa lebih bersemangat dan tidak jenuh dalam belajar ekonomi. Dari strategi yang ada, salah satu strategi yang tepat digunakan yang menarik dan menyenangkan adalah pembelajaran berbasis masalah *Discovery Learning*.

Discovery Learning (penemuan)ini adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelunya belum diketahuinya itu tidak melalui pengetahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukanya sendiri.Semisal menemukan penemuan-penemuan baru oleh siswa itu sendiri,bagaimana dia belajar dengan caranya dia sendiri.

Menurut Sardiman (2005:145) menyebutkan bahwa:

> Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam metode Discovery Learning bahan tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dibentuk untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, menganalisis, mengintegrasi, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR EKONOMI MELALUI PENGGUNAAN METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS X 2 SMA NEGERI 1 POLANHARJO TAHUN AJARAN 2015/2016

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Apakah penerapan strategi pembelajaran dengan metoden *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X 2 SMA Negeri 1 Polanharjo tahun ajaran 2015/2016?"

C. Tujuan penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X 2 SMA Negeri 1 Polanharjo tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

   Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran ekonomi.

2. Manfaat bagi penelitian

   Melalui strategi *Discovery Learning* pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Polanharjo.

3. Manfaat bagi guru

   Memberikan masukan kepada guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam pembelajaran ekonomi.

4. Manfaat bagi sekolah

   Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan masukan penting dalam pengembangan kurikilum di tingkat sekolah dan kelas, sehingga guru memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap teori dan pemikiran yang melandasi reformasi kurikulum.